

## Analisis Peran Orang Tua Terhadap Pentingnya Perkembangan Bahasa Anak

Anastasya Puspita Ningtyas<sup>1</sup>, Suryadi<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia.

Email : [2301041002@metrouniv.ac.id](mailto:2301041002@metrouniv.ac.id)

<sup>2</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia.

Email : [suryadi@metrouniv.ac.id](mailto:suryadi@metrouniv.ac.id) s

### ABSTRAK

*Perkembangan bahasa merupakan suatu sistem yang krusial dalam menjalin komunikasi dengan lingkungan sosial serta menyampaikan perasaan dan keinginan anak, dengan bahasa dapat mempermudah anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran orang tua terhadap pentingnya perkembangan bahasa anak sejak usia dini. Metode kualitatif deskriptif yang diterapkan peneliti pada penelitian ini. Dengan teknik pengumpulan data berupa metode simak dan catat yang dilakukan terhadap satu keluarga dengan anak usia 24 bulan. Sampel penelitian adalah orang tua dan anak berusia 24 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa anak. Untuk stimulasi perkembangan bahasa anak orang tua dapat berinteraksi secara rutin supaya anak dapat mengungkapkan perasaannya. Selain itu, faktor kesadaran orang tua akan pentingnya komunikasi dua arah dengan anak, serta pemahaman mengenai pentingnya komunikasi sejak dini, juga menjadi aspek penting. Penelitian ini juga menemukan adanya kurangnya keterlibatan orang tua dalam aktivitas bermain anak sehari-hari yang berdampak pada keterlambatan perkembangan bahasa. Penelitian ini menegaskan bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat sentral dalam membentuk kemampuan perkembangan bahasa anak dan pentingnya edukasi kepada orang tua, bahwa perkembangan bahasa sangat penting untuk masa depan anak, dengan ini anak akan memiliki kemudahan untuk berinteraksi dengan teman sebayanya maupun lingkungan sekitarnya dan mempermudah anak dalam mengungkapkan perasaannya secara jelas. Penelitian ini menegaskan pentingnya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak, serta keterlibatannya dalam kegiatan anak sehari-hari.*


**Kata Kunci:** Peran Orang Tua, Perkembangan Bahasa. Anak Usia Dini.

### ABSTRACT

*Language development is a crucial system in establishing communication with the social environment and conveying children's feelings and desires, with language can make it easier for children to interact with their social environment. This study aims to analyze in depth the role of parents in the importance of children's language development from an early age. The descriptive qualitative method applied by the researcher in this study. With data collection techniques in the form of a see-and-record method carried out on one family with a 24-month-old child. The study sample was a parent and a 24-month-old child. The results of the study show that the role of parents has a significant influence on children's language development. To stimulate children's language development, parents can interact regularly so that children*

*can express their feelings. In addition, the factor of parents' awareness of the importance of two-way communication with children, as well as understanding the importance of communication from an early age, is also an important aspect. This study also found that there is a lack of parental involvement in children's daily play activities which has an impact on delaying language development. This study emphasizes that parents have a very central role in shaping children's language development skills and the importance of education to parents, that language development is very important for children's future, with this children will have the ease of interacting with their peers and the surrounding environment and make it easier for children to express their feelings clearly. This research emphasizes the importance of two-way communication between parents and children, as well as their involvement in children's daily activities*

**Keywords:** *Role of Parents, Language Development. Early Childhood.*

<b>DOI</b>	: 10.35905/anakta.v%vi%i.13796
<b>Submit</b>	: 3 Juni 2025
<b>Diterima</b>	: 26 Juni 2025
<b>Terbit</b>	: 30 Juni 2025
<b>Copyright Notice</b>	: Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a <a href="#">Creative Commons Attribution 4.0 International License</a> that allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal.
	

## Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini mencakup segala bentuk upaya yang dilakukan untuk mendidik anak yang baru lahir sampai anak berusia enam tahun, Pendidikan ini bertujuan untuk memberikan rangsangan dan mempercepat tumbuh Kembang anak untuk persiapan sebelum anak memasuki masa yang akan mendatang, supaya anak dapat mempersiapkan diri untuk memasuki tahap Pendidikan yang lebih lanjut (Pradita et al., 2024). Dusia anak yang mulai bertambah aktif, seperti anak yang mulai bisa merangkak, tumbuh gigi, dan jalan, karena setiap anak perkembangannya berbeda-beda. Setelah anak memiliki masa perkembangan itu anak akan mulai bisa berbicara dengan bahasanya (Setiadi, 2020). Dalam Pendidikan anak usia dini memiliki enam aspek perkembangan yang sangat penting dan perlu untuk dikembangkan, salah satunya yaitu aspek perkembangan bahasa. Bahasa sendiri merupakan sistem komunikasi yang sangat dibutuhkan oleh setiap Individu dalam kehidupan sehari-harinya. Begitu juga pentingnya bahasa pada anak, anak sejak lahir telah dibekali potensi untuk berbahasa (Widyaswarani, 2022). Oleh karena itu dalam Pendidikan anak usai dini, perkembangan bahasa sangat lah berperan penting, tanpa bahasa anak akan sulit dalam mengungkapkan apa yang mereka rasakan dan inginkan. Bahasa bagi anak usia dini sendiri merupakan sebuah sistem alat untuk anak dapat berinteraksi atau berkomunikasi dengan lingkungannya, teman sebaya bahkan keluarganya.

Pandangan jean Piaget yang dikutip oleh(Tamila & Novita, 2023), menyatakan bahwa kemampuan dalam perkembangan berbahasa akan mulai berkembang seiring dengan tahap perkembangan kognitif. Sedangkan menurut pandangan behavioristik menyatakan bahwa kemampuan dalam bahasa dipengaruhi oleh faktor eksternal (Jayanti et al., 2024). Menurut pandangan navitis, dalam kemampuan perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh faktor biologis atau keturunan (Taufiqurrahman & Suyadi, 2019).

Berdasarkan dalam kutipan (Izzanti et al., 2025), bahasa merupakan sistem komunikasi yang digunakan semua manusia. Bahasa memiliki peranan penting dalam mengekspresikan

perasaan emosi, serta mempermudah seseorang dalam menjalin interaksi sosial. Dalam bahasa Inggris istilah *language* digunakan untuk merujuk pada bentuk ekspresi, yang pada dasarnya berbentuk ujaran. Bahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manusia dan menjadi unsur penting dalam kehidupan sehari-hari.

Pandangan Vygotsky, yang dikutip oleh (Sudirlan. et al., 2024), bahasa memiliki dan memegang peran utama atau kunci utama dalam keberlangsungan hidup manusia. Bahasa berfungsi sebagai sarana utama menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain, sekaligus menjadi alat untuk memahami pikiran dan perasaan sesama manusia.

Pendapat Hurlock, bahasa menjadi alat utama dalam mengekspresikan sebuah emosi yang teratur dan digunakan untuk berbicara, mendengarkan, membaca, menulis dan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan menurut Darjowidjopojo, terhadap hubungan yang erat antara pemahaman linguistik dengan kemampuan berbahasa secara alami yang dimiliki oleh anak saat mereka mempelajari bahasa ibu. Menganalisis sebuah aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan topik yang signifikan, karena mencakup berbagai permasalahan yang perlu dipelajari dan dipahami secara mendalam. Di era yang serba digital saat ini membawa dampak tidak baik terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Penggunaan teknologi yang mempengaruhi orang tua sehingga membuat orang tua jarang berkomunikasi dengan anaknya. Fase yang sangat berpengaruh dengan anak mudah menangkap bahasa yaitu masa dimana anak masih masa *golden age*, yang artinya dimana anak mulai mengasah keterampilan berbahasanya yang akan menjadi fondasi utama untuk komunikasi dan proses pembelajaran untuk masa depan anak atau masa yang akan datang. Masa *golden age* adalah masa dimana otak anak berkembang sangat pesat, maka dari itu masa ini anak memerlukan stimulasi untuk perkembangan aspek-aspeknya salah satunya perkembangan bahasa.

Pandangan Bromley dalam kutipan (Lestari, 2021), menyatakan bahwa dalam berbahasa memiliki empat keterampilan yaitu, menyimak, berbicara dan menulis. Untuk mendukung perkembangan berbahasa anak dan merespon masa peka anak dalam aspek ini, anak belajar berbahasa melalui cara meniru dan menyimak yang ada disekelilingnya atau lingkungannya. Anak usia dini memiliki kemampuan yang sangat cepat dalam meniru ucapan dan Tindakan orang yang disekitarnya.

Perkembangan bahasa anak masih sangat berorientasi terhadap dirinya sendiri, dalam perkembangan bahasanya anak akan belajar dari pengalaman langsung. Anak usia dini cenderung mengamati lingkungan disekelilingnya, sehingga anak akan meniru apa yang dengar dan lihat, lalu anak usia dini akan mengekspresikan Kembali dalam interaksi sosialnya. Maka dari itu keluarga sangatlah berperan penting terhadap perkembangan bahasa anak, terutama orang tua. Tercakup cara untuk berkomunikasi sehingga pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau Gerakan dengan menggunakan kata-kata, kalimat, bunyi, dan gambar. Melalui bahasa, anak dapat mengenal dirinya, penciptannya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral dan agama (Kholilullah, Hamdan, 2020).

Saat ini perkembangan bahasa anak menjadi salah satu aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian dari orang tua. Hal ini berkaitan erat dengan metode pembelajaran yang diterapkan, yang pada dasarnya tidak terpisahkan dari pola asuh yang telah diterapkan oleh orang tua. Pola asuh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan kemampuan berbahasa anak. Cara bagaimana orang tua dalam mengasuh anak sangat menentukan, termasuk dalam hal bagaimana mereka memilih dan memberikan Pendidikan kepada anaknya (Brantasari, 2022).

Berdasarkan hasil dari teks diatas, bahwasanya perkembangan bahasa sangat memiliki peranan penting bagi anak. Tanpa adanya kemampuan dalam bahasa, anak akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan perasaan. Oleh karena itu, pemberian stimulasi berpengaruh besar dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Apabila stimulasi yang diberikan kepada anak

tidak sesuai, maka dalam perkembangan bahasanya akan terlambat, dan perkembangan bahasa nya akan tertinggal dengan anak seusianya. Maka dari itu peranan orang tua sangat berpengaruh besar bagi perkembangan bahasa anak.

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak, karena sejak lahir hingga tumbuh besar, anak berada pada bimbingan orang tuanya, baik anak yang belum memasuki sekolah ataupun yang sudah. Waktu itu terdapat 24 jam, apabila anak sudah sekolah anak akan memiliki waktu tiga sampai lima jam disekolah, selebihnya anak memiliki sisa waktu yang sangat Panjang berada dirumahnya. Maka dari itu orang tualah yang harus bertanggung jawab terhadap perkembangan anak saat dirumah. Orang tua memegang peran kunci dalam mendukung pertumbuhan bahasa anak, baik dalam aspek lisan maupun tulis, anak usia dini sangatlah cepat dalam meniru disekelilingnya. Apabila didalam lingkungan rumah orang tua memberikan contoh yang tidak baik, maka itu akan dilakukan kepada anak terhadap orang lain. Anak usai dini sangat cenderung untuk meniru apa yang dengar dan lihat dilingkungan sekitar, karena anak usia dini sangat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Orang tua harus memberikan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak, apabila anak melakukan perlakuan terhadap orang lain yang tidak baik, maka itu adalah perilaku yang lihat dialam lingkungan mereka (orang tua).

Pengembangan kemampuan berbahasa pada anak bukan hanya tanggung jawab guru semata, melainkan memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk keluarga terdekat, Masyarakat, terutama yang paling penting yaitu orang tua. Meskipun guru memiliki peran penting, peran orang tua justru lebih dominan, mengingat anak menghabiskan lebih banyak waktu Bersama orang tua dibanding dengan para gurunya. Apalagi anak yang belum memasuki masa sekolah, waktu anak dirumah sangatlah Panjang, maka dari itu orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan bahasa anak (Failashofa & Nur Fitria, 2022).

Namun, ada orang tua yang sepenuhnya memahami pentingnya perkembangan bahasa pada anak. Diera yang sekarang ini banyak sekali orang tua lebih sering bermain gadgetnya dari pada berinteraksi dan berkomunikasi dengan anaknya. Anak sering kali bermain sendiri tanpa adanya pendampingan orang tua. Dengan ini anak akan kesulitan dalam perkembangan bahasanya, anak akan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan apa yang mereka rasakan. Orang tua yang kurang paham akan pentingnya perkembangan bahasa anak, akan membuat anak kesulitan mengekspresikan diri, mengungkapkan keinginan, pendapat, dan mengatasi masalah.

Maka dari itu orang tua memiliki peran penting dalam mengajarkan kosa kata baru yang baik dan jelas kepada anak, serta memberikan contoh yang baik dalam penggunaan bahasa untuk menyampaikan sebuah keinginan. Orang tua dalam memberika stimulasi perkembangan bahasa anak bisa dengan cara mengenalkan abjad, membacakan buku cerita atau dongeng, dan juga orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan perasaanya, dan orang tua juga harus mengajarkan anak untuk mengucapkan kosa kata secara jelas dalam menyampaikan sebuah keinginan. Salah satu stimulasi yang dapat diberikan yaitu mengajak anak untuk berinteraksi dua arah dan orang tua harus secara konsisten dalam memberikan kosa kata setiap hari. Orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak, yaitu orang tua dapat mampu menciptakan lingkungan penuh dengan interaksi.

Berdasarkan penjelasan diatas, peran orang tua sangat berpengaruh pada aspek tahap perkembangan bahasa anak. Pemberian stimulasi yang baik akan mendukung kemampuan anak dalam menguasai bahasa. Memberikan stimulasi dengan selalu mengajak anak untuk berinteraksi atau berkomunikasi. Dan keterlibatan orang tua bermain Bersama anak sangatlah berperan penting.

## Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan menghasilkan sebuah data berupa lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini berfokus pada fenomena apa adanya. Penelitian ini melibatkan responden yang menghasilkan data dengan menggunakan Teknik Simak dan catat. Teknik ini merupakan metode pengumpulan data secara mengamati penggunaan bahasa lisan, lalu mencatat bagian-bagian yang dianggap relevan untuk melakukan penganalisisan. Teknik ini dianggap efektif dalam penelitian kebahasaan, karena mampu menangkap data empiris yang muncul secara alami dalam komunikasi. Sumber dalam penelitian ini adalah terdapat satu keluarga didesa. Data ini diperoleh melalui pengamatan langsung (Salma & Lutfianny, 2025). Penelitian ini dilakukan disebuah keluarga yang ada didesa sriminosari, kecamatan labuhan maringgai, kabupaten lampung timur, pada mei 2025. Subjek penelitian ini terdiri dari orang tua dan satu anak usia 24 bulan dari satu keluarga di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data simak dan catat serta melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## Hasil dan Pembahasan

Bahasa dapat diartikan sebagai *a system of arbitrary vocal symbol used of human communication*. Dari pengertian tersebut mengandung makna bahwa bahasa merupakan suatu sistem symbol-simbol bunyi yang arbitrer yang digunakan untuk komunikasi (Noermanzah, 2019). Arbitrer adalah hubungan antara symbol-simbol bahasa, seperti kata, dengan maknanya bukanlah sesuatu yang terjadi secara alami atau berdasarkan logika, melainkan terbentuk melalui kesepakatan Bersama atau bersifat konvensional.

Sama halnya seperti uraian diatas, berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), bahasa merupakan sistem langsung bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan oleh anggota Masyarakat untuk menjalin kerja sama, berkomunikasi, serta menunjukkan identitas diri. Dari pernyataan tersebut dari diketahui bahwa, bahasa adalah alata tau sarana penting untuk mempermudah dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial (Maghfiroh, 2022).

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan pada anak usai dini yang perlu mendapatkan stimulasi, selain nilai agama dan moral, seni, kognitif, sosial-emosional, dan fisik motorik. Semua aspek sangat penting dikembangkan, karena perkembangan bahasa memegang peranan utama untuk berkomunikasi dilingkungan sekitar serta menyampaikan sebuah keinginannya. Bahasa mempermudah interaksi dengan orang lain, tanpa adanya bahasa, anak akan kesulitan dalam berinteraksi dan mengungkapkan apa yang anak rasakan dan inginkan. hal ini ditemukan dalam salah satu keluarga yang ada didesa sriminosari, terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam berbahasa yang mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaan dan keinginannya. Yang diakibatkan kurangnya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam aktivitas anak, orang tua lebih sering bermain dengan gadgetnya.

Pada aspek perkembangan berbicara dan bahasa pada anak responden yang berusia 17 bulan anak sudah mulai memahami beberapa kata seperti **mama** dan **papa**, dan juga menyebutkan kata-kata tidak mau (bahasa jawa). Pada usia 23 bulan, anak tersebut belum mampu menyebutkan kata-kata dengan artikulasi yang jelas, sehingga anak dalam menyampaikan keinginan lebih banyak menggunakan bahasa tubuh seperti menunjukan benda atau hal yang anak inginkan. Akibatnya, orang-orang disekelilingnya seperti kakek, nenek dan saudara-saudaranya mengalami kesulitan dalam memahami anak tersebut. Hal ini dapat menggambarkan keterlambatan bahasa pada anak.

Stimulasi perkembangan umumnya yang diberikan orang tua dalam pengasuhan anak masih sangat terbatas, dimana anak lebih banyak bermain sendiri, tanpa keterlibatan aktif orang

tua. Orang tua jarang meluangkan waktu untuk mengajak berkomunikasi dua arah dan orang tua lebih sering menggunakan gadgetnya dibandingkan bermain dengan anaknya. Orang tua kerap kali berpergian dan menyerahkan atau menitipkan anak kepada anggota keluarganya, seperti saudara, kakek dan neneknya. Dengan ini anak minim sekali mendapatkan stimulasi dalam perkembangan bahasanya.

Berdasarkan kutipan (Widiyanti et al., 2024), bagi anak peran orang menjadi sentral utama dalam lingkungan keluarga dan contoh untuk anak. Dari penjelesan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan tanggung jawab pokok yang menjadi ciri khas setiap individu, dan harus dilaksanakan secara konsisten. Dalam hal ini, orang tua berperan sebagai pendidik dan Pembina dilingkungan keluarga.

Berdasarkan kutipan (Aprillia, 2024), menyatakan bahwa peran merujuk pada seperangkat norma dan tindakan yang diterima dalam interaksi sosial oleh kelompok Masyarakat tertentu. Peran yang dimaksud adalah keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak melalui interaksi dua arah antara orang tua dan anak. Maka, pengaruh keterlibatan orang tua kepada anak sangat menjadi pendukung terhadap kemampuan dalam perkembangan bahasa anak.

Stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini yang diterapkan oleh keluarga serta anak dapat berkembang sesuai dengan usianya. Stimulasi yang diberikan orang tua kuat akan mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal. Stimulasi perkembangan dari orang tua yakni ayah dan ibu berdampak pada tercapainya perkembangan bahasa anak yang optimal sesuai dengan usianya. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang anak kenal, dimana anak akan mampu mempelajari konsep bicara dan bahasa. Anak usia dini adalah anak yang sangat mudah sekali dalam meniru apa yang mereka lihat dan dengar. Dengan ini apabila orang tua abai akan perkembangan bahasa anak, anak akan mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya dan lingkungan sekitarnya.

Orang tua jarang sekali memberikan anaknya gadget. Tetapi orang tua dalam mengstimulasi perkembangan bahasa anak sangat jarang terjadi, orang tua selalu membiarkan anaknya untuk bermain sendiri. Faktor selain itu kurangnya komunikasi yang jelas kepada anak, orang tua selalu mengabaikan anak dalam mengungkapkan apa yang anak inginkan menggunakan bahasa tubuh seperti menunjukkan apa yang anaknya inginkan. Kurangnya kepekaan orang tua dalam memahami apa yang anak inginkan, seperti anak menginginkan minum dengan menggunakan bahasa tubuh, dan orang tua pun langsung mengambilkan anaknya minum tanpa memberikan pemahaman bahwa anak itu menginginkan minum menggunakan kosakata yang benar. Itu adalah salah satu faktor dari keterlambatan perkembangan bahasa anak.

Keterlibatan orang tua dalam aktivitas anak sehari-hari seperti saat anak sedang bermain sangatlah berpengaruh besar terhadap perkembangan bahasa anak. Karena anak sangat menyukai aktivitas bermain, dengan itu orang tua dapat memanfaatkan untuk mengenalkan kosakata baru kepada anak secara menyenangkan. Bermain bersama anak saat orang tua memiliki waktu luang merupakan salah satu usaha memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak (Sopiah & Nursyahban, 2024). Orang tua juga bisa mengajak anak untuk bermain peran, mendongeng, dan mengajak anak untuk bernyanyi (Misriyani, 2024).

Strategi yang orang tua bisa berikan kepada anak untuk dapat mengstimulasi perkembangan bahasa anak, salah satunya yaitu dengan menjalin komunikasi yang aktif dalam kehidupan sehari-hari anak. cara kedua yaitu melibatkan anak dalam aktivitas aktif seperti bercerita Bersama. Dengan cara itu, kemampuan berbahasa anak akan berkembang, orang tua juga harus rutin dalam mengulang-ulang kosakata anak (Wulandari et al., 2023).

Berdasarkan kutipan (Pangestuti, 2018), perkembangan berbahasa anak. Peran orang tua sangatlah penting. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk secara konsisten mengenalkan dan mengajak kosakata yang baik dan benar kepada anak sejak dini. Upaya ini akan membantu anak

untuk memahami dan merespons dengan tepat saat berkomunikasi dengan orang-orang yang ada disekitarnya.

Orang tua yang melakukan komunikasi secara konsisten atau terus menerus dengan anaknya baik di rumah maupun di luar rumah itu adalah salah satu stimulasi yang penting untuk kemampuan perkembangan bahasa anak. Melalui interaksi terus menerus, anak tidak hanya merasa diperhatikan tetapi juga terdorong untuk mengekspresikan perasaannya (Lubis & Rizky, 2024). Terkadang anak dalam menyampaikan apa yang mereka inginkan itu menggunakan bahasa tubuh, oleh karena itu, orang tua harus memperjelas keinginan yang anaknya ungkapkan dengan bahasa tubuhnya. Berdasarkan kutipan (Dhea Alfira & Siregar, 2024), menyatakan bahwa hubungan interaksi antara orang tua dan anak bukan semata-mata menjadikan orang tua sebagai sosok pendidik dalam kehidupan anak.

Penelitian ini untuk mengetahui faktor dari keterlambatan dalam perkembangan bahasa anak yaitu akibat kurangnya interaksi dan kurangnya dampingan orang tua dalam aktivitas anak sehari-hari. Serta mengetahui pengaruh stimulasi perkembangan bahasa orang tua terhadap kecenderungan keterlambatan perkembangan bahasa anak. Hal ini sangat penting bagi orang tua untuk menyadari perannya dalam melakukan stimulasi perkembangan bahasa anak untuk mencegah terjadinya keterlambatan perkembangan bahasa anak (Jafar & Ansar, 2024). Untuk pencegahan terjadinya permasalahan perkembangan bahasa anak, diperlukan deteksi dini, karena penilaian tumbuh kembang sebaiknya dilakukan sejak dini bahkan sejak anak dalam kandungan (Hamidah & Fauziah, 2024).

## **Kesimpulan**

Bahasa merupakan peranan utama untuk mempermudah dalam bersosialisasi dengan lingkungan dan mempermudah dalam menyampaikan atau mengungkapkan perasaannya. Peran orang tua terhadap perkembangan bahasa anak sangat berpengaruh. Orang tua harus memberikan stimulasi yang baik dan benar kepada anak. Interaksi atau komunikasi langsung orang tua dan anak akan mempermudah perkembangan bahasa anak. Keterlibatan orang tua dalam aktivitas bermain anak juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Orang tua merupakan pendidik pertama anak. Orang tua harus menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman kepada anak. Dengan demikian, peran orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan bahasa anak. Tujuan dari judul penelitian ini adalah untuk memberikan sebuah wawasan atau pengetahuan kepada orang tua akan kesadaran dalam memahami perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu pemberian stimulasi harus benar dan baik. Stimulasi yang dapat diberikan yaitu bermula dari yang mudah ke susah, seperti orang tua mengajak anak untuk berinteraksi aktif setiap hari, mendampingi anak dalam aktivitas bermain anak, memperbaiki bahasa tubuh anak menggunakan kosakata, seperti anak itu menginginkan minum, orang tua harus mengucapkan kata minum.

## **Pernyataan Ucapan Terima Kasih**

Demikian artikel penelitian yang saya buat, dan saya menyadari bahwa artikel ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu saya sebagai penulis dalam artikel ini sangat mengharapkan kritik dan saran kepada para pembaca yang bersifat membangun demi memperbaiki penelitian ini. Saya juga sangat mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak-pihak yang berpartisipasi dalam membantu penulisan artikel ini yaitu, kepada orang tua dan anak didesa srminosari, kecamatan labuhan maringgai, kabupaten lampung timur yang sudah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

## DAFTAR REFERENSI

- Aprillia, H. D. (2024). *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Handayani*.
- Brantasari, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 42–51. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.119>
- Dhea Alfira, & Siregar, M. F. Z. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memajukan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 15. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.641>
- Failashofa, M., & Nur Fitria, A. (2022). Peran Orangtua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Di Paud Islam Makarima Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 473–490. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.11699>
- Hamidah, N. H., & Fauziah, I. P. (2024). PERMASALAHAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK Abstrak. *MURANGKALIH : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 30–38.
- Izzanti, D. A., Nasution, M. R., Wasik, H. A., Juanda, M. I., & Nasution, S. (2025). *Hakikat Bahasa dalam Objek Kajian Linguistik Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Indonesia pustaka atau kajian literatur . Kajian Pustaka merupakan daftar referensi dari semua jenis*.
- Jafar, E. S., & Ansar, W. (2024). *Pengaruh Stimulasi Perkembangan Orangtua Terhadap Kecenderungan Keterlambatan Perkembangan Bahasa ( Speech Delay ) pada Anak Usia Dini*. 205–213.
- Jayanti, R., Lestari, T. W., & Verawati, A. A. (2024). Implementasi Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran Bahasa Anak di TK Al Azhar Jombang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 491–498.
- Kholilullah, Hamdan, H. (2020). Perkembangan bahasa anak usai dini. *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(Juni), 75–94.
- Lestari, I. (2021). Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 113–118. <https://doi.org/10.51651/jkp.v2i2.46>
- Lubis, N., & Rizky, M. (2024). *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Sesuai dengan Tahapan Usianya Najwa Lubis Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal*. 2(3), 189–197. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i3.1046>
- Maghfiroh, N. (2022). Bahasa Indonesia sebagai Alat Komunikasi Masyarakat dalam Kehidupan Sehari-hari. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(02), 102–107. <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/516>
- Misriyani, A. S. (2024). *PENTINGNYA PERAN ORANG TUA TERHADAP PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USAI 5-6 TAHUN DI PAUD*. 8(6), 722–727.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Pangestuti, L. (2018). Peran Orang Tua Dalam Membina Ketrampilan Berkomunikasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini Dalam Keluarga Di Kelompok Bermain Mutiara Bunda Desa Cabean Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun. *J+Plus Unesa*, 7(2), 1–9.
- Pradita, E. L., Dewi, A. K., Tsuraya, N. N., & Fauziah, M. (2024). *ANAK USIA DINI*. 5(1), 1238–1248.
- Salma, R., & Lutfianny, C. F. (2025). Mengupas Proses Pemerolehan Bahasa Kedua Indonesia dalam Kanal Youtube Kimbab Family. *ARTIKULASI Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(April), 97–104.
- Setiadi, G. (2020). PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA DARUT TAQWA PASURUAN. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 89–107. <https://padangkita.com/ini-jumlah-jamaah-umrah->
- Sopiah, A., & Nursyahban, R. (2024). Peran Komunikasi Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1. <https://doi.org/10.62214/jat.v6i2.158>
- Sudirlan. et al. (2024). *Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. 1, 69–76.
- Tamila, R., & Novita, L. (2023). *PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI*. 6(02), 14–28.
- Taufiqurrahman, S., & Suyadi. (2019). ANALISIS ASPEK PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DASAR DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Pionir Jurnal Pendidikan*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_)

STRATEGI\_MELESTARI

- Widiyanti, R., Heri Saptadi, I., & RohastonoAjie, G. (2024). *PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA. 1*, 605–618.
- Widyaswarani, E. (2022). Peran Orang Daewasa terhadap Proses. *Jurnal Iswara*, 1(2), 22–30.
- Wulandari, R., Huriyah, F. S., & Edi Hendri Mulyana, Q. Q. (2023). Peran dan Strategi Orang tua dalam Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini. *Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 07(02), 390–400.